

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang didapat melalui proses tertentu yang dinamakan metode keilmuan. Sebagai bagian dari pengetahuan, ilmu pengetahuan lebih bersifat merupakan kegiatan daripada sekedar produk yang siap dikonsumsi (Suriasumantri 2001, 9). Metode keilmuan yang didapati sekarang ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Rasionalisme memberikan kerangka pemikiran yang koheren dan logis, sedangkan empirisme memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Sehingga secara umum ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara logis dan sistematis serta telah teruji kebenarannya.

Ilmu pengetahuan tidak segera muncul tiba-tiba, ia ada melalui proses penelitian yang panjang. Dalam upaya menemukan pengetahuan baru, ilmuwan melakukan kegiatan penelitian dalam cara tertentu, menggunakan suatu metode yang tepat untuk menggambarkan suatu fenomena. Sebuah karya ilmuwan akan menjadi penting jika pengetahuan dari setiap bidang keilmuan dapat dikembangkan. Efek kumulatif dari perkembangan yang bertahap diharapkan dapat meningkatkan verifikasi dari kebenaran (*truth*) dan mengurangi galat (*error*) dari berbagai bidang ilmu pengetahuan (Busha and Harter 1980, 5).

Penelitian ilmiah akan memerlukan referensi atau rujukan pada suatu karya ilmiah yang dikembangkan sebelumnya. Ziman dalam Smith (1981) mengemukakan bahwa sebuah karya ilmiah tidak dapat berdiri sendiri; dia berada dalam lingkungan subyek literatur sejenis. Di sisi lain, peneliti perlu mempublikasikan hasil karyanya agar dapat diketahui oleh khalayak. Karya ilmiah yang terbaru dapat dipublikasikan dalam jurnal (majalah ilmiah). Sehingga ini akan memungkinkan suatu komunikasi ilmiah. Komunikasi ilmiah ini perlu dibentuk dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan untuk menghindari suatu duplikasi atau pengulangan penelitian yang mengakibatkan kegiatan penelitian menjadi tidak efisien, membuang sumber daya, dan terhambatnya perkembangan ilmu pengetahuan (Sulistyo-Basuki 2002, 25).

Berkembangnya penelitian ilmiah menyebabkan meningkatnya jurnal yang luar biasa. Sejak berakhirnya Perang Dunia II, cakupan dan jumlah penelitian ilmiah telah meningkat secara dramatis (Qin 1999, 133). Hal ini tercermin jelas dengan meningkatnya jumlah dan jenis literatur ilmiah yang semakin banyak seperti buku, majalah atau jurnal, serta disertasi dan tesis. Dalam *Little Science, Big Science* (1963), Price mengilustrasikan, pada tahun 1960-an, jumlah literatur ilmiah diperkirakan meningkat dua kali lipat setiap sepuluh tahun kemudian. Tiga dekade berikutnya, pada awal 1990-an, sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi, khususnya dalam ranah simpan data (*data storage*), jumlah informasi di seluruh dunia diperkirakan mengganda dari jumlah sebelumnya setiap 20 bulan (Frawley, 1991). Dalam konteks masyarakat informasi, berkembangnya penelitian ilmiah meningkatkan jumlah terbitan ilmiah. Hal ini kemudian menjadi suatu ledakan

informasi yang membutuhkan suatu identifikasi informasi yang menjadi bahan koleksi suatu perpustakaan. Dalam kondisi demikian itu akan sulit bagi ilmuwan untuk memastikan cakupan subyek serta hubungan antara subyek tertentu dengan yang lainnya dalam bidang kajian mereka. Dan bagi penentu kebijakan akan mengalami kesulitan dalam menjabarkan perkembangan ilmu pengetahuan yang demikian dinamis dalam suatu rencana penelitian ilmiah.

Hal demikian mengilhami kalangan pustakawan meneliti kecenderungan komunikasi ilmiah yang terjadi di dalam literatur ilmiah. Hal ini dapat ditelusuri pada awal abad ke-20 dengan terbitnya karya Cole dan Eales mengenai bibliografi statistik (*statistical bibliography*), yaitu suatu analisis bibliografi terhadap rujukan bibliografi. Hal ini kemudian dianggap sebagai tonggak dimulainya suatu kajian bibliometrika, dalam bahasa Inggris disebut *bibliometrics*.

Cole dan Eales melakukan analisis statistik terhadap tulisan mengenai Anatomi. Sejumlah 6.346 buah tulisan dari berbagai negara Eropa antara tahun 1534-1860 dapat dianalisis perkembangannya. Dalam perkembangannya itu terdapat fluktuasi jumlah publikasi Anatomi yang terpengaruh oleh jumlah pakar Anatomi, munculnya berbagai perhimpunan ilmiah, munculnya majalah ilmiah, serta munculnya kajian baru seperti Histologi dan Embriologi. Karya Cole dan Eales ini kemudian dijadikan buku berjudul *History of Comparative Anatomy* sebagai sebuah karya tentang analisis terhadap rujukan bibliografi. Di sini telah muncul suatu istilah tentang kajian bibliografi; *Statistical Bibliography*.

Pritchard (dalam Sulisty-Basuki, 2002) menggunakan istilah *statistical bibliography* dengan tujuan memberikan penjelasan tentang proses komunikasi tertulis, sifatnya serta perkembangannya dalam sebuah disiplin (sepanjang menyangkut komunikasi tertulis) dengan jalan menghitung dan menganalisis berbagai faset komunikasi tertulis. Namun Pritchard kemudian menganggap istilah "*statistical bibliography*" sebagai istilah yang kaku, kurang deskriptif serta sering dirancukan dengan istilah *bibliography of statistics*. Karena itu ia mengemukakan istilah *bibliometrics* atau bibliometrika sebagai pengganti istilah *statistical bibliography* di atas.

Penggunaan teknik bibliometrika menurut Pritchard dimaksudkan untuk menjelaskan atau memberi keterangan se jelas-jelasnya tentang proses komunikasi tertulis dan dasar-dasar serta perkembangan suatu disiplin ilmu. Selanjutnya Pritchard mendefinisikan bibliometrika sebagai suatu kajian kuantitatif terhadap komunikasi tertulis dan penerapan metode matematika dan statistika terhadap buku dan media komunikasi lain.

Pada dasarnya bibliometrika terbagi atas dua kelompok besar yaitu (1) kelompok yang mengkaji distribusi publikasi dan (2) kelompok yang membahas analisis sitiran. Kelompok pertama merupakan analisis kuantitatif terhadap literatur yang ditandai dengan munculnya 3 dalil yaitu dalil Lotka (1926) yang menghitung distribusi produktivitas berbagai pengarang, dalil Zipf (1933) yang memerikan peringkat kata dan frekuensinya dalam literatur, serta dalil Bradford (1948) yang mendeskripsikan dokumen (biasanya majalah) dalam disiplin tertentu. Kelompok

kedua ditandai dengan munculnya karya Garfield (1955) yang mengkaji analisis sitiran (Sulistyo-Basuki 2002, 4-5).

Tujuan bibliometrika ialah menjelaskan proses komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan sarana deskriptif, dan penghitungan dan analisis berbagai faset komunikasi. Dalam kajian spesifik, bibliometrika dapat digunakan untuk mengidentifikasi arah gejala penelitian dan pertumbuhan pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang berlainan (Sulistyo-Basuki 2002, 8).

Ilmu politik merupakan bagian dari ilmu sosial yang dinamis dan multidisipliner dalam arti satu sub-bidang sosial dapat mempengaruhi sub-bidang sosial lainnya, misalnya sub-bidang ekonomi, kependudukan, politik, hukum dan sub-bidang sosial lainnya dapat saling berpengaruh satu sama lain. Hal ini disebabkan karena objek dari kajian bidang sosial secara umum adalah interaksi antar manusia atau hal-hal yang diakibatkan dari interaksi tersebut.

Perkembangan dan bagaimana penggunaan literatur dari bidang politik dapat dikaji melalui salah satu tinjauan analisis sitiran literatur atau karya yang dihasilkan mahasiswa bidang politik, dalam hal ini mahasiswa pascasarjana Ilmu Politik Universitas Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu kajian bibliometrika menggunakan metode analisis sitiran dan analisis subyek bibliografi. Dalam penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi analisis sitiran dan subyek bibliografi terhadap tesis ilmu politik yang akan menjawab

masalah penelitian yaitu: bagaimana sebaran subyek dalam bidang ilmu politik. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa ilmu politik adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang sifatnya multidisipliner, satu disiplin ilmu dapat mempengaruhi disiplin ilmu lainnya. Kemudian alasan ilmu politik dijadikan subyek kajian bibliometrika ini karena subyek ilmu politik merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang cenderung terbarukan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan sosial dan negara tertentu, dan seperti apakah penggunaan literatur ilmiah bidang politik ini di Indonesia.

Tesis merupakan dokumen yang dapat merepresentasikan satu kajian bidang subyek dan ilmu tertentu. Sebaran subyek dapat diketahui dengan analisis subyek dokumen pada daftar bibliografi literatur ilmiah yang merupakan bagian dari kajian bibliometrika. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan subyek inti dari literatur yang paling mempengaruhi kajian ilmu politik.

Analisis sitiran yang terkait dengan jenis, bahasa, pengarang literatur dan jurnal dapat menunjukkan kecenderungan penggunaan dokumen dalam penyusunan karya ilmiah tesis oleh mahasiswa pascasarjana ilmu politik UI.

Masalah penelitian di atas dapat dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- (1) Apa jenis dan bahasa literatur yang digunakan dalam menyusun tesis ilmu politik?
- (2) Apa jurnal utama dan peringkat pengarang yang sering disitir dalam penelitian ilmu politik UI?

- (3) Apa subyek utama literatur bibliografi yang digunakan dalam menyusun tesis oleh mahasiswa pascasarjana bidang ilmu politik Universitas Indonesia (UI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

- (1) Mengetahui penggunaan jenis literatur pada bibliografi tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI dalam kurun tahun 2004 – 2007.
- (2) Mengetahui bahasa literatur yang digunakan pada bibliografi tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI dalam kurun tahun 2004 – 2007.
- (3) Mengetahui peringkat jurnal dan pengarang pada bibliografi tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI dalam kurun tahun 2004 – 2007.
- (4) Mengetahui sebaran subyek pada bibliografi tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI 2004 – 2007.

1.4 Signifikansi Penelitian

- (1) Penelitian ini akan membahas analisis sitiran dan analisis subyek bibliografi bidang ilmu politik yang digunakan dalam menyusun tesis di program pascasarjana Ilmu Politik UI periode 2004 – 2007,
- (2) Penelitian ini akan menampilkan jenis dan bahasa literatur yang digunakan dalam tesis ilmu politik UI,

- (3) Penelitian ini akan menampilkan sebaran subyek literatur bidang ilmu politik yang didasarkan pada analisis subyek terhadap bibliografi tesis ilmu politik UI,
- (4) Dari kajian ini dapat diketahui kelompok subyek bibliografi tesis pascasarjana Ilmu Politik UI yang mempengaruhi penulisan tesis tersebut,
- (5) Dari penelitian ini dapat diketahui karakteristik literatur (terkait dengan kepengarangan, bentuk dan bahasa, serta subyek literatur) bidang ilmu politik yang berguna untuk menentukan kebijakan lanjut terkait dokumen atau literatur yang perlu disediakan atau kajian yang dapat dilakukan selanjutnya.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas analisis sitiran dan sebaran subyek ilmu politik pada tesis magister ilmu politik Universitas Indonesia periode 2004-2007. Sehingga penelitian ini dibatasi oleh faktor sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini akan menghitung jenis dan bahasa sitiran, dan sebaran subyek referensi dalam tesis ilmu politik sebagai gambaran perkembangan kajian ilmu politik;
- (2) Sumber informasi untuk melakukan analisis subyek terbatas pada judul yang terdapat pada daftar bibliografi tesis guna mengidentifikasi klasifikasi subyek, dan;

- (3) Sumber untuk melakukan analisis sitiran terbatas pada keterangan dalam bibliografi tesis yang terkait dengan jenis dan bahasa, serta nama jurnal dan pengarang dari referensi yang digunakan itu.

1.6 Batasan Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian ini diartikan sebagai berikut:

Analisis sitiran adalah analisis terhadap rujukan (referensi) atau acuan (sitasi) yang terdapat dalam karya tulis ilmiah atau literatur primer (Martin 1975, 290-297). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis sitiran adalah kajian terhadap sejumlah sitiran atau rujukan yang terdapat pada karya ilmiah atau literatur ilmiah.

Analisis subyek adalah suatu analisis konseptual terhadap literatur untuk menentukan literatur mana termasuk dalam subyek apa. Hasil dari analisis subyek kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa indeks, dalam hal ini bagan klasifikasi.

Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari negara, tujuan-tujuan negara, dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu; hubungan antara negara dengan warga negaranya serta dengan negara-negara lain (Roger F. Soltau dalam Budiardjo 1977, 9).

Jenis literatur adalah hal-hal yang terkait dengan bentuk fisik literatur seperti monograf/buku, jurnal, karya tulis ilmiah (disertasi/tesis/laporan penelitian), makalah seminar, standar/undang-undang/peraturan, dan literatur lainnya.

Karakteristik literatur adalah ciri-ciri khusus suatu literatur seperti subyek literatur, judul jurnal, bahasa literatur, dan kepengarangan literatur.

Klasifikasi Subyek adalah suatu bagan kelas subyek standar yang digunakan dalam menentukan kelompok subyek/bidang ilmu pengetahuan, seperti Bagan Klasifikasi Desimal Dewey atau Dewey Decimal Classification (DDC).

Sitiran adalah literatur yang digunakan sebagai bahan kutipan yang digunakan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Tesis adalah karya tulis ilmiah yang diajukan untuk memperoleh gelar magister dari suatu perguruan tinggi.

